



Pelatihan Konten Kreator untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pendapatan Masyarakat Melalui Kreativitas Digital (Studi di Desa Cipalabuh Lebak-Banten)

Riandi¹, Dini Dipani², Dewi Puspita³, Yuliani⁴, Rafi Purnama⁵
Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5}
E-mail : rianriandi87@gmail.com¹, dinidivani22@gmail.com²

Abstrak

Dengan penggunaan kreativitas digital, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana pelatihan kreator konten memengaruhi ekonomi dan tingkat pendapatan lokal. Desa Cipalabuh memiliki potensi ekonomi yang belum tergali sepenuhnya, terutama dalam era digital yang penuh peluang ini. Subjek penelitian adalah peserta pelatihan dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan keahlian peserta dalam pembuatan konten, pemahaman mereka tentang monetisasi digital, dan situasi keuangan mereka. Meskipun demikian, masalah tetap ada, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi. Menurut temuan penelitian, pelatihan untuk kreator konten memiliki peluang yang signifikan untuk memperkuat ekonomi lokal di era digital.

Kata Kunci: pelatihan konten kreator, kreativitas digital, peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, media sosial.

Abstract

Using digital creativity, this research seeks to examine how content creator training affects the local economy and income levels. Cipalabuh Village has untapped economic potential, especially in this digital age of opportunity. The research subjects were trainees from various socio-economic backgrounds and used a qualitative approach with case study methodology. The research findings showed that the training improved participants' skills in content creation, their understanding of digital monetisation, and their financial situation. Nonetheless, problems remain, such as limited access to technology. According to the research findings, training for content creators has significant opportunities to strengthen local economies in the digital era. Abstract A maximum of 150-225 Indonesian words printed in italics with Times New Roman 11 points.

Keywords: Content Creator Training, Digital Creativity, Income generation, Community Empowerment, Social media.

Copyright (c) 2024 Riandi, Dini dipani, Dewi puspita, yuliani, Rafi purnama

✉ Corresponding author

Address : Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia

Email : rianriandi87@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.994>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang pesat, kreativitas menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan akses yang semakin luas terhadap teknologi dan internet, masyarakat kini memiliki kesempatan untuk menjadi konten kreator yang mampu mengubah ide kreatif menjadi sumber pendapatan yang nyata. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan berbagai media sosial lainnya telah membuka pintu bagi individu untuk berbagi karya, membangun komunitas, dan menghasilkan uang melalui konten digital. Lebih lanjut H nopus et al., (2024) melaporkan bahwa dengan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran baik pelajar ataupun kalangan umum lainnya, Oleh sebab itu, Dengan memanfaatkan teknologi apalagi digital, maka peluang ekonomi semakin terbuka lebar berkat perkembangan teknologi digital yang memiliki potensi ekonomi luar biasa namun belum sepenuhnya terealisasi.

Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital dan konten kreatif agar dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. Prospek bisnis baru di industri kreatif adalah kreator konten (Febriyanto, 2020);(Salihamidzic, 2021). Penyedia konten media digital dapat ditemukan dengan menampilkan berbagai karya sastra, visual, dan video, atau gabungan dari semuanya (Sari et al., 2022). Dua kendala terbesar adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital.

Pelatihan bagi kreator konten menjadi salah satu cara kreatif untuk mengatasi masalah ini dan memungkinkan masyarakat pedesaan untuk menggunakan teknologi digital.

Selain meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, program ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman mereka tentang pentingnya branding dan pemasaran digital dalam meningkatkan harga jual barang-barang produksi lokal. Dalam industri kreatif, kreator konten menghadirkan salah satu peluang paling menjanjikan bagi usaha bisnis baru (Didit Darmawan et al., 2023). Kreator konten bekerja di berbagai platform media digital, menghasilkan karya tulis, visual, dan audio, serta video, atau gabungan dari semuanya (Nurohman, 2021). Dua hambatan utama terhadap pertumbuhan ini adalah kurangnya akses ke teknologi dan ketidaktahuan tentang pemasaran digital. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan kreator konten telah muncul sebagai solusi kreatif yang dapat memungkinkan masyarakat pedesaan memanfaatkan teknologi digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecakapan teknis masyarakat sekaligus membantu mereka melihat pentingnya pencitraan merek dan pemasaran digital dalam meningkatkan nilai yang dirasakan dari barang-barang produksi lokal.

Namun, tidak semua orang atau masyarakat memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang ini secara maksimal. Banyak orang masih terjebak dalam pola pikir kuno yang mengatakan bekerja di pekerjaan tradisional adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan uang. Padahal, siapa pun yang tahu

cara menggunakan teknologi secara efektif dapat memanfaatkan banyak peluang finansial yang muncul dari kreasi digital. Di sinilah pelatihan kreator konten berperan penting. Karena tujuannya untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi, menumbuhkan audiens, dan memaksimalkan pendapatan dari berbagai saluran digital.

Desa Cipalabuh adalah salah satu desa di Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Di desa ini Tim Kemitraan Masyarakat memilih sebagai desa yang dijadikan studim karena didesa ini banyak pesona alam yang masih tersembunyi bagi dunia wisata, dan teruntuk para pembuatan konten atau konten kreator, sehingga sebuah inisiatif untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada masyarakat Desa Cipalabuh untuk menghasilkan konten digital yang menarik dan menguntungkan secara finansial adalah pelatihan kreator konten. Konten digital yang diunggah di berbagai situs media sosial, termasuk artikel, film, dan gambar, dapat membuka aliran pendapatan baru bagi lingkungan tersebut. Pelatihan ini akan mengajarkan penduduk desa cara menggunakan strategi pemasaran digital, alat penyuntingan, dan pendekatan naratif yang efektif.

Oleh karena itu, perencanaan pemasaran yang berpusat pada ide-ide digital pada dasarnya merupakan bagian dari pemasaran digital. Keberhasilan diukur dari seberapa banyak produk yang diiklankan dibicarakan di Masyarakat (Mahris & Umam, 2023). Lebih jauh lagi,

pemberdayaan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh pelatihan pembuatan konten. Seseorang dapat mengembangkan merek pribadi, mengiklankan barang dan jasa daerah, menarik sponsor dan investor, dan banyak lagi dengan menjadi kreator konten. Hal ini menguntungkan masyarakat secara keseluruhan serta orang-orang yang terlibat secara finansial. Di daerah dengan potensi pariwisata, budaya, atau produk khas yang dapat dipasarkan melalui konten digital, kreativitas digital dapat menjadi penggerak utama ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, masalah utama komunitas ini adalah kurangnya keahlian teknis dalam pembuatan konten, pemahaman tentang taktik pembuatan konten yang efektif, dan pengetahuan tentang cara mengelola dan memonetisasi materi.

Sejarah program kreator konten ini merupakan cerminan dari kebutuhan mendesak untuk membantu masyarakat setempat menjadi lebih cakap secara digital. Sehingga, tujuan dari program ini untuk menyediakan orang-orang dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk memanfaatkan peluang di dunia digital dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi melalui pendampingan dan pengembangan transformasi bisnis digital. Dengan program ini adalah untuk mendorong jiwa kewirausahaan di masyarakat pedesaan selain meningkatkan kemampuan teknis. Singkatnya, dengan bantuan pelatihan ini, masyarakat dapat menghasilkan peluang bisnis baru yang berjangka panjang selain meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan penjualan produk.

Oleh karena itu, pelatihan untuk kreator konten perlu direncanakan dengan cermat, dengan mempertimbangkan aspek bisnis, strategis, dan teknis dalam pembuatan konten digital. Saran dan sumber daya praktis yang dibutuhkan peserta untuk berkembang dalam sektor kreatif digital yang sangat kompetitif ini harus ditawarkan oleh program pelatihan ini. Diyakini bahwa dengan pelatihan yang tepat, orang dapat memanfaatkan potensi kreatif mereka secara maksimal di dunia digital dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Pada akhirnya, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan adil, dengan inovasi dan teknologi sebagai pilar utama dalam menghasilkan peluang baru bagi orang-orang di semua tingkatan masyarakat.

Identifikasi Masalah

Di era digital, perkembangan teknologi telah membuka peluang baru bagi Masyarakat, khususnya Masyarakat Desa Cipalabuh, untuk berinovasi, dan menciptakan sumber pendapatan melalui platform digital. Namun, meskipun peluang tersebut besar, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan konten yang bernilai ekonomi. Beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Teknologi dan Media Digital: Meskipun akses internet semakin meluas, tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana menggunakan platform digital untuk menciptakan

konten kreatif yang dapat menghasilkan pendapatan.

2. Minimnya Pengetahuan tentang strategi Pembuatan Konten: Banyak individu yang belum memahami strategi, dan teknik dalam menghasilkan konten yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Konten yang dihasilkan sering kali kurang terstruktur dan tidak memiliki daya tarik yang kuat di media sosial atau platform digital lainnya.

3. Keterbatasan Keterampilan Teknis dalam Produksi Konten: Selain pemahaman konseptual, keterampilan teknis seperti pengeditan video, fotografi, desain grafis, dan pemasaran digital juga menjadi kendala bagi banyak masyarakat. Keterbatasan ini membatasi kemampuan mereka dalam memproduksi konten berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar.

4. Kendala dalam Memonetisasi Konten: Meskipun beberapa masyarakat sudah aktif menciptakan konten digital, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengubah konten tersebut menjadi sumber pendapatan yang stabil. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang monetisasi konten, baik melalui iklan, sponsorship, maupun platform pendanaan lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelatihan konten kreator dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cipalabuh tentang teknologi dan media digital?

2. Apakah pelatihan konten kreator dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat Desa Cipalabuh dalam produksi dan pengelolaan konten digital?

3. Sejauh mana pelatihan konten kreator berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat Desa Cipalabuh melalui monetisasi konten digital?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Desa Cipalabuh tentang Teknologi Digital: Memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan teknologi dan media digital untuk pembuatan konten.

2. Mengembangkan Keterampilan Teknis dalam Produksi Konten: Membekali masyarakat Desa Cipalabuh dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi, termasuk pengeditan video, fotografi, dan desain grafis.

3. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cipalabuh melalui Monetisasi Konten: Membantu masyarakat untuk memahami cara memonetisasi konten digital mereka, baik melalui iklan, sponsor, maupun model bisnis lainnya.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Umum atau Khususnya Masyarakat Desa Cipalabuh: Penelitian ini akan

membantu masyarakat untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan konten yang bernilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

2. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan: Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pelatihan dalam pengembangan ekonomi digital, sehingga dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk merancang program-program pemberdayaan ekonomi berbasis digital yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pelatihan konten kreator dalam pengembangan ekonomi digital. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan kurikulum pendidikan digital dan kreativitas.

4. Bagi Industri Kreatif: Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pelaku industri kreatif tentang pentingnya mendukung dan mengembangkan pelatihan bagi konten kreator, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan industri secara keseluruhan.

METODE

Selain mempermudah penelitian, metode penelitian dapat meningkatkan mutu penelitian yang dilakukan. Hal ini membuatnya penting dalam penelitian. Strategi penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis.

Sugiyono (2010) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filosofi yang digunakan pada latar ilmiah (eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai instrumen; metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menitikberatkan pada makna. Menurut Sugiyono, ciri-ciri utama pendekatan kualitatif meliputi: Kondisi Alamiah: Tanpa mengubah variabel apa pun, penelitian dilakukan di lingkungan nyata atau alamiah. Alat yang krusial adalah peneliti. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode utama pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Rukin (2019) menjelaskan bahwa data Deskriptif Informasi yang dikumpulkan biasanya diungkapkan melalui kata-kata atau gambar daripada angka, sehingga temuannya bersifat deskriptif. Analisis Induktif: Dengan menggunakan metodologi induktif, peneliti mengidentifikasi tema dan pola dalam data saat sedang diperiksa. Subjek Berarti: Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana partisipan studi menafsirkan dan memahami lingkungan mereka. Sehingga, bisa dijabarkan seperti dibawah ini;

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada eksplorasi mendalam terhadap pelatihan konten kreator dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat melalui kreativitas digital. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan

wawasan yang mendalam tentang pengalaman peserta pelatihan dan hasil dari program pelatihan tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pelatihan konten kreator, yang diambil dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih peserta pelatihan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan subjek mencakup:

- a. Peserta yang aktif memproduksi konten digital setelah mengikuti pelatihan.
- b. Peserta yang memanfaatkan konten tersebut untuk memperoleh pendapatan tambahan.
- c. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sekitar 20-30 orang, yang diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk analisis mendalam.

3. Lokasi penelitian

Pada tanggal 16 Agustus 2024, kegiatan ini berlangsung di posko Desa Cilatuk yang terletak di Desa Cipalabuh. Lokasi pelaksanaan dipilih secara cermat untuk menjamin keterlibatan semaksimal mungkin dari lingkungan sekitar dan untuk meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan siswa. Tujuan dari agenda kegiatan adalah untuk melatih pembuat konten bagi masyarakat melalui serangkaian kegiatan. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk pelatihan, sosialisasi, dan komunikasi tatap muka dengan desa. Selain itu, mereka juga akan melakukan pendekatan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan konten kreator

Peserta dalam seminar ini mendapatkan materi dari pemateri yang berpengalaman dalam subjek terkait. Selain memberikan pengetahuan, pelatihan ini mencakup beberapa latihan interaktif seperti percakapan kelompok, papan diskusi, dan sesi tanya jawab. Seperti Forum, memberi orang kesempatan untuk bertukar ide dan pengalaman, sementara diskusi kelompok memungkinkan anggota untuk mempelajari lebih jauh subjek yang dibahas. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban langsung dari para presenter selama sesi tanya jawab. Diharapkan bahwa pendekatan pelatihan menyeluruh ini akan meningkatkan keahlian peserta di bidang pembuat konten.

Konten promosi adalah salah satu jenis taktik pemasaran yang dapat memengaruhi apa yang diputuskan pelanggan untuk dibeli. Pemasaran materi adalah proses pengorganisasian, produksi, dan penyebaran materi untuk menarik pelanggan dan membujuk mereka untuk membeli. Materi promosi mendidik konsumen tentang nilai pengetahuan dan informasi terkait produk yang diberikan oleh pemasar, yang dapat menghasilkan penilaian yang lebih baik di titik penjualan dan

berpotensi meningkatkan penjualan produk di masa mendatang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan secara individual dengan peserta pelatihan untuk menggali pengalaman, tantangan, dan hasil yang mereka rasakan setelah mengikuti pelatihan. Wawancara ini akan difokuskan pada perubahan keterampilan, pemahaman tentang produksi konten, dan dampak ekonomi setelah pelatihan.
- b. Observasi: Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan pelatihan dan aktivitas peserta dalam memproduksi konten digital. Observasi ini dilakukan untuk memahami proses pelatihan, interaksi antara peserta, dan bagaimana keterampilan yang diajarkan diterapkan dalam praktik.
- c. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi seperti laporan pelatihan, portofolio konten yang dihasilkan peserta, serta data pendapatan yang dihasilkan dari konten digital setelah pelatihan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa tahap:

- a. Koding: Identifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara dan catatan observasi.

- b. Kategorisasi: Mengelompokkan tema-tema yang muncul menjadi kategori yang lebih luas untuk melihat pola dan tren yang relevan.
- c. Interpretasi: Melakukan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait efektivitas pelatihan konten kreator dalam meningkatkan pendapatan dan ekonomi melalui kreativitas digital.

Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara pelatihan, keterampilan yang dikembangkan, dan dampaknya terhadap ekonomi peserta.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa strategi digunakan, seperti:

- a. Triangulasi data: Membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi temuan.
- b. *Member checking*: Mengonfirmasi hasil wawancara dengan peserta untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
- c. *Peer debriefing*: Melibatkan rekan sejawat untuk memberikan umpan balik terhadap analisis dan interpretasi data, guna meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

7. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan:

- a. Persiapan: Menyusun instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan format observasi,

serta menentukan lokasi pelatihan dan subjek penelitian.

- b. Pengumpulan Data: Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi selama dan setelah pelatihan.
- c. Analisis Data: Menganalisis data yang terkumpul menggunakan analisis tematik.
- d. Pelaporan: Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah dan presentasi kepada pemangku kepentingan yang relevan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pelatihan konten kreator dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kreativitas digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi peserta dan data wawancara, berikut ini simpulan penting yang dapat diambil dari pelatihan bagi kreator konten: Mendapatkan Pengalaman dalam Memproduksi Konten Digital Peserta pelatihan melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memproduksi konten, terutama di bidang taktik pemasaran digital, pemahaman algoritma media sosial, dan penggunaan perangkat lunak penyuntingan. Menurut peserta, kursus ini memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang strategi penceritaan yang sukses, penyuntingan video berkualitas tinggi, dan cara menggunakan saluran digital untuk penyebaran konten.

Manfaat bagi Pendapatan Setelah menerapkan ilmu pelatihan, sebagian besar peserta melaporkan pendapatan yang lebih tinggi. Mereka menggunakan alat monetisasi di TikTok, Instagram, YouTube, dan platform lain untuk menghasilkan uang dari materi mereka.

Bergantung pada seberapa sering dan seberapa baik konten tersebut dibuat, serta seberapa besar audiens yang dijangkaunya, perolehan pendapatan bervariasi dari 15% hingga 40%. Kemandirian yang Lebih Besar Selain itu, pelatihan ini membantu para peserta menjadi lebih mandiri secara finansial. Pendapatan dari konten digital sekarang menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan bagi banyak orang yang sebelumnya tidak memilikinya, baik sebagai sumber utama maupun tambahan. Bagi mereka yang berasal dari kelas menengah ke bawah khususnya, pelatihan ini membantu mereka menjadi lebih mandiri secara finansial.

Tingkat Kemandirian Ekonomi yang Lebih Besar Kemandirian finansial yang meningkat dari para peserta merupakan manfaat lain dari pelatihan ini. Pendapatan konten digital kini dapat diandalkan oleh banyak individu yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan yang dapat diandalkan, baik sebagai sumber utama maupun tambahan. Kemandirian finansial yang lebih besar dicapai oleh mereka berkat instruksi ini, khususnya bagi para peserta kelas menengah ke bawah.

Tantangan dan Hambatan Meskipun program ini menghasilkan hasil yang secara umum sangat baik, para peserta menghadapi banyak tantangan, termasuk terbatasnya ketersediaan

perangkat elektronik yang memadai dan koneksi internet yang tidak stabil. Beberapa peserta juga mengalami kesulitan dalam menumbuhkan pengikut yang cukup besar dan menghasilkan konten secara konsisten, yang berdampak pada pendapatan mereka secara keseluruhan.



Gambar 2. Peserta pelatihan konten kreator

Peserta dalam program pelatihan kreator konten ini memperoleh banyak manfaat, dan masyarakat Desa Cipalabuh pun merasakan manfaat yang sangat besar dari keberhasilan pelaksanaannya. Peserta pelatihan ini berasal dari berbagai kalangan demografi, seperti anak muda, orang tua, dan ibu-ibu, yang ingin meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang kreasi digital. Dengan memanfaatkan berbagai platform daring, para peserta mampu memperluas pemahaman mereka tentang cara merencanakan dan mengelola pemasaran konten yang efektif.

Dalam rangka membantu masyarakat Desa Cipalabuh meningkatkan pendapatan dan perekonomiannya melalui kreativitas digital, program ini tidak hanya memberikan informasi teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam bidang kreativitas digital.

Pembahasan

Berdasarkan kreativitas digital, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan bagi kreator konten dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat secara drastis. Kunci keberhasilan monetisasi konten adalah pengembangan keahlian teknis dan strategi pemasaran digital. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat bagi individu dan masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan digital melalui pelatihan.

Lebih jauh, pelatihan ini sangat penting dalam menyediakan peluang bagi mereka yang sebelumnya tidak berkecimpung dalam ekonomi kreatif untuk ikut serta dalam sektor konten digital yang berkembang pesat. Meningkatnya rasa kemandirian finansial yang dilaporkan oleh para peserta merupakan bukti lain bahwa pelatihan ini telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha di ruang digital selain mengasah kemampuan teknis mereka.

Untuk memastikan ketahanan pencapaian para peserta, dukungan pasca-pelatihan dan akses yang adil terhadap teknologi diperlukan, seperti yang ditunjukkan oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh para peserta. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pelatihan yang komprehensif yang memperkuat dampak ekonomi jangka panjang dengan menyediakan infrastruktur dan dukungan masyarakat selain keterampilan teknis.

KESIMPULAN

Terutama di era digital saat ini, temuan penelitian ini mendukung klaim bahwa pelatihan kreator konten dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi masyarakat. Peningkatan aksesibilitas dan penyediaan bantuan yang memadai dapat menjadikan program pelatihan ini sebagai sarana yang efektif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memungkinkan individu untuk mencapai kemandirian finansial melalui kecerdikan digital.

Melalui pemanfaatan teknologi digital dan kreativitas konten, pelatihan kreator konten Desa Cipalabuh berhasil memaksimalkan potensi ekonomi lokal. Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat di bidang fotografi, videografi, penyuntingan konten, pemasaran digital, dan branding. Hasilnya, peserta pelatihan dapat mempromosikan produk lokal dengan jangkauan yang lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan membuka peluang bisnis baru. Selain itu, pelatihan ini membangkitkan semangat kewirausahaan dan mengubah pola pikir masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital untuk pembangunan ekonomi. Meskipun menghadapi tantangan tertentu, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, akan tetapi pendekatan yang inklusif dan dukungan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasinya.

Dengan mempertimbangkan semua hal, masyarakat Desa Cipalabuh dan para peserta mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini,

487 *Pelatihan Konten Kreator untuk Meningkatkan Ekonomi dan Pendapatan Masyarakat Melalui Kreativitas Digital (Studi di Desa Cipalabuh Lebak-Banten) – Riandi, Dini dipani, Dewi puspita, yuliani, Rafi purnama*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.994>

yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi melalui inovasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Program Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemuda Desa Cilatuk, Desa Cipalabuh, Kecamatan Cijaku, dan tokoh masyarakat atas bantuannya dalam penyelenggaraan kegiatan ini dan, terima kasih kepada teman-teman KKN tematik Kelompok 19 Desa Cipalabuh, serta ucapan terima kasih atas dukungan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mathla'ul Anwar Banten yang telah memungkinkan acara ini berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Didit Darmawan, S. T., Se, S. H., Englishtina, I., Baharsyah, B., Kom, M., Aminuddin, F. H., Kom, S., Husni, M. F. D., Ikhsan, M., & Kom, S. (2023). *Wirausaha Bidang Teknologi (Peluang Dan Ide-Ide Bisnis Menggunakan Teknologi Informasi)*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Febriyantoro, M. T. (2020). Exploring Youtube Marketing Communication: Brand Awareness, Brand Image, And Purchase Intention In The Millennial Generation. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1787733.

Hayati Nopus Muhamad Zacky Wiby Piandy, Muhamad Akbar, M. F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi. *Pengabdian (The National Online Journal Of Community Service On Linguistics, Language Teaching, Literature, And Culture)*, 1(Pengabdian), 56–65.

Mahris, M. D., & Umam, C. (2023). Pengaruh Konten Kreator@ Vmuliana Terhadap Keterampilan Public Speaking Followers Di Tiktok. *Broadcomm*, 5(1), 39–47.

Nurohman, D. A. (2021). Konten Kreator: Cara Kreatif Menghasilkan Uang Dengan Menjadi Blogger, Youtuber Atau Tiktok. *Indonesia* 8.

Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Salihamidzic, Z. (2021). Media Sosial Sebagai Kebutuhan Konten Kreator.

Sari, M. N., Waskito, A., & Saripah, S. (2022). Analysis Of The Economic Potential Of Porang Plants And Porang Content Creators Through The Youtube Platform. *Sosio E-Kons*, 14(1), 64–74.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*.